

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data telah peneliti paparkan pada bagian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan pacaran beda etnis dapat terjadi melalui beberapa tahapan hingga sampai pada terbentuknya sebuah hubungan berpacaran, yang dimulai dari tahap kontak, keterlibatan dan sampai pada keakraban. Faktor utama yang mendorong terjadinya hubungan pacaran beda etnis didasari oleh adanya faktor masa pendekatan yang dibangun melalui hubungan pertemanan, kesamaan hobi dan komunikasi yang intens. Masa pendekatan sebelum terjalinnya hubungan pacaran dinilai sebagai media untuk saling mengenali dan memahami mengenai karakter seseorang. Hal tersebut membuat tahap pendekatan akan dapat berjalan baik apabila individu mampu saling terbuka dan mau berdiskusi mengenai etnis yang dimiliki masing-masing. Terjadinya hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam hubungan pacaran beda etnis dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya:

1. Perbedaan bahasa verbal ditandai adanya penggunaan aksentuasi berupa nada dan intonasi yang berbeda, serta adanya penambahan imbuhan kata diakhir kalimat yang menggunakan bahasa daerah pada saat berkomunikasi. Kedua hal ini dinilai memicu kesalahpahaman dan salah persepsi individu dalam memaknai komunikasi pasangannya.
2. Penggunaan bahasa nonverbal yang menyebabkan perselisihan dan kesalahpahaman individu dalam mengartikan maksud pasangan. Hal ini

ditandai oleh adanya karakter-karakter individu yang dibentuk oleh masing-masing budaya yang dimiliki.

3. Perbedaan budaya, ditandai adanya perbedaan norma, nilai, keyakinan dan tata cara sosial yang dianut. Di mana hambatan budaya diketahui juga dapat memicu adanya stereotipe maupun prasangka dimasing-masing individu terhadap pasangannya, sehingga memicu kesalahpahaman dan perdebatan antara keduanya.
4. Adanya hambatan akibat stereotype dan prasangka yang memicu individu mempercayai mengenai aturan dan ketentuan etnis yang menuntut pasangan sesama etnis. Stereotipe yang diyakini oleh individu mengenai etnis yang dimiliki pandangan dan cara berkomunikasi dari budaya masing-masing sering menimbulkan pertikaian atau perdebatan.
5. Perbedaan pola pikir seperti pandangan satu sama lain dan cara penyampaian komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini dipicu oleh tiap etnis menciptakan individu dengan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan pola pikir ini diketahui menyebabkan hambatan berupa perselisihan dan perdebatan pasangan satu sama lain.
6. Dipicu oleh media yang digunakan, seperti lemahnya jaringan internet yang membatasi ruang percakapan pada pasangan ketika menjalin hubungan pacaran jarak jauh. Selain itu, kebisingan ketika melakukan panggilan, respon pesan yang cukup lambat, dan emoticon yang sering digunakan memicu prasangka negatif.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti terkait temuan data pada penelitian ini, yakni:

1. Saran akademis

Penelitian ini berfokus pada komunikasi dalam hubungan berpacaran saja. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan ke tingkat selanjutnya seperti aspek komunikasi dalam pernikahan campuran beda etnis. Mengingat ragam etnis di Indonesia memiliki ciri khas dan kebiasaannya masing-masing. Dengan begitu referensi literatur terkait topik ini akan semakin kaya.

2. Saran Praktis

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran bahwasannya hubungan pacaran beda etnis dapat berjalan dengan baik apabila setiap individu dapat berkomunikasi secara terbuka mengenai perbedaan etnis masing-masing. Selain itu, individu diharapkan memiliki sikap penerimaan dan saling menghargai dengan saling mempelajari etnis satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrieva, Deradzera Syifaa dan Hendriyani, hristina Tri. 2023. Analisis Pesan Nonverbal Sebagai Indikator Ketertarikan Dalam Hubungan Romantis Pada Reality Show “Single’s Inferno. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 1-15.
- Anjani, Aisyah. 2018. Komunikasi Antar Pribadi dalam Hubungan Berpacaran yang Menimbulkan Konflik Kekerasan Psikis. *Jurnal Interaksi Online*, 6(4), 501-513.
- Anwar, Rostini dan Cangara, Hafied. 2016. Rintangan Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Dan Perceraian Etnis Jawa Dengan Papua Di Kota Jayapura (Suatu Strategi Manajemen Konflik Dalam Hubungan Interpersonal Pasangan Suami Istri). *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(2).
- Anwar, Rostini. 2018. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendatang Di Kota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2), 139-149.
- Arvia, Alexandra dan Setiawan, Jenny L. 2020. Kepuasan Pernikahan Pasangan Beda Etnis ditentukan Resolusi Konflik dan Intimasi Spiritual. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 11(1), 17-31.
- Assakinah, Nurul Fajri dan Azhari, Syukron. 2022. Fenomena Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Pacaran Beda Pulau (Studi Analisis Pada Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. 1(3), 205-210.
- Bhoga, A. F. (2017). *Penyesuaian Diri dengan Pasangan pada Mahasiswa yang Berpacaran Beda Etnis (Jawa-Ambon) di Universitas Kristen Satya Wacana*. S1 thesis. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Bresnahan, Mary dan Yi Zhu. 2017. Interpersonal communication and relationships across cultures. *Intercultural Communication*, pp.199-218. Doi: <https://doi.org/10.1515/9781501500060-009>.
- DeVito, J.A. 2016. *The Interpersonal Communication Book*. England, Perason.
- Fadhilah, Nurul. 2024. Dinamika Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Studi Kasus di Kota Jambi. *Sociuous Journal: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 12-16. DOI : <https://doi.org/10.62872/n7s7k624>.
- Fahriyani, M. (2021). *Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik (Studi kualitatif pada kasus pasangan berjarak)*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fallen, J. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri Serayu Yogyakarta*

- Selama Pandemi Covid-19 Periode November 2021–Mei 2022*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Febiyana, A., & Turistiati, A. T. (2019). Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus pada Karyawan warga Negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 33-44.
- Fitriani, Annisa. 2015. Penetrasi Sosial Dalam Pernikahan Beda Budaya. *Al-Adyan*, X(1), 38-50.
- Fonseca, Ana Laura., dkk. 2020. Cultural Similarities and Differences in Relationship Goals in Intercultural Romantic Couples. *Journal of Family*, 0(0), 1-26. DOI:10.1177/0192513X20929071.
- Hadawiyah, H. (2017). Komunikasi antarbudaya pasangan beda etnis (studi fenomenologi pasangan beda etnis suku sulawesi-jawa di makassar). *Jurnal lentera komunikasi*. 2(1), 17-28.
- Hapsari, C. D. (2021). *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pengemudi “Gocar” Dengan Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Jalaluddin, Rakhmat. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, N.A (2014). Peran Komunikasi Antar Budaya Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 64-67.
- Laila, Helwa N A., dkk, 2024. Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033-7045.
- Lampe, Ilyas Dkk. (2017). Stereotype, Prasangka, dan Dinamika Antaretnik. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. 20(1), 21.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Livingston, G., & Brown, A. (2017). *Intermarriage in the U.S. 50-years after Loving v. Virginia*. Pew Research Center. <https://www.pewsocialtrends.org/2017/05/18/intermarriage-in-the-u-s-50-years-after-loving-v-virginia/>.

- Maryana, Dina dan Yuliani, Sri. 2017. Persepsi Siswa tentang Perpaduan Aksan Lokal dalam Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.2(!)*, 58-64.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M Rouf dan Rodiah, Ita. 2024. Konflik Identitas Dan Budaya Antar Suku Di Yogyakarta, Heterogenisasi Vs Homogenisasi (Dinamika Peran Keraton Dan Filosofi Keistimewaan Yogyakarta Dalam Menangani Konflik). *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 25(1), 19-24.
- Nadika S, R Milwanda., dkk, 2022. Manajemen Konflik dalam Komunikasi Pasangan Suami-Istri Beda Etnis. *Interaksi Online*, 10(4), 96-112.
- Overbay, Jessica P. 2023. *Let's Talk: How Communication Appr alk: How Communication Apprehension and Inter ehension and Intercultural Communication Affect Intercultural Conflicts and International Relations*. Eastern Kentucky University. Dapat dilihat pada: https://encompass.eku.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2003&context=honors_theses.
- Permanasari, R. (2014). Proses komunikasi interpersonal berdasarkan teori penetrasi sosial (studi deskriptif kualitatif proses komunikasi interpersonal antara personal trainer dengan pelanggan di Club House Casa Grande Fitness Center) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* , Jakarta, Rajawali Pers.
- Sambas, S. (2016). *Antropologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 59-72.
- Sibarani, Berlin. 2013. Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik Etnis. *Journnal History*, 39(85), DOI: <https://doi.org/10.24114/bhs.v0i85%20TH%2039.2426>.
- Siniwi, Nindya. 2018. Proses Komunikasi Untuk Mempertahankan Hubungan Berpacaran. *Jurnal Interaksi Online*, 7(1). 1-9.
- Sirojammuniro, A. 2020. Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja. *Journal Of Psychology And Counseling*, Vol. 1. No. 2.

- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UAJY. <https://www.uajy.ac.id/id-id/campus-life/activities/16855?type=activity>.
- Wahyuni, S., Lubis, F. O., & Nurkinan, N. (2019). Komunikasi Lintas Budaya Pernikahan Pasangan Beda Etnis. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 4(1), 15-39.
- Turner, L. H., & West, R. (2008). *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yanti, Chintia Irma. 2023. *Toxic Relationship Pada Remaja Yang Berpacaran (Studi Fenomenologi pada Remaja Korban Toxic Relationship di Kota Bandar Lampung)*, Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Yohannawati, D. (2013). Pengaruh Perbedaan Budaya Terhadap Proses Komunikasi Interpersonal Pengaruh Perbedaan Etnis Tionghoa-Jawa dan Agama Islam-Kristen dalam Berpacaran (Doctoral dissertation, Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW).
- Yolanda, Leonny Indah. 2021. *Komunikasi Interpesonal Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi)*. Universitas Satya Negara Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Yosiano, F. V., (2021). Komunikasi dalam Dialektika Relasional pada Pasangan Jarak Jauh Beda Kewarganegaraan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Widya Komunika*. 11(2), 1-12.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

| No | Konsep | Pertanyaan |
|----|---------------|--|
| 1 | Perkenalan | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana awal mula kalian bisa saling kenal ?2. Sudah berapa lama Anda menjalin hubungan berpacaran beda etnis ?3. Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah Anda memikirkan kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?4. Mengapa Kalian memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?5. Kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubungan anda ? |
| 2 | Bahasa Verbal | <ol style="list-style-type: none">1. Bahasa atau aksen apa yang kalian gunakan saat berkenalan dan sudah pacaran ?2. Apakah dari perbedaan bahasa atau aksen berbicara diantara kalian, menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya |

| | | |
|----------|------------------|--|
| | | <p>3. Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut</p> <p>4. Bagaimana cara kalian untuk mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?</p> <p>5. Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa verbal yang sering digunakan pasanganmu terhadapmu ?</p> <p>6. Apa perbedaan bahasa verbalmu (yang paling mencolok) dengan pasanganmu?</p> <p>7. Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?</p> |
| 3 | Nonverbal | <p>1. Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa nonverbal yang sering digunakan pasanganmu terhadapmu ?</p> <p>2. Apa perbedaan bahasa nonverbalmu (yang paling mencolok) dengan pasanganmu?</p> |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | | <p>3. Apakah bahasa nonverbal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?</p> |
| | Budaya | <p>1. ketika pasangan kaku terhadap etnis sendiri maka tindakan apa yang dilakukan kepada pasangan dengan tidak mengganggu hubungan baik?</p> <p>2. Bagaimana cara mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?</p> <p>3. Bagaimana cara berinteraksi dengan pasangan tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?</p> |
| | Stereotipe | <p>1. Bagaimana pendirian komitmen yang digunakan dalam membina hubungan pasangan beda etnis?</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>2. Bagaimana cara menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan pasangannya?</p> <p>3. Komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukan pasangan agar terlihat terbuka?</p> <p>4. Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?</p> <p>5. Perilaku dan sikap yang seperti apa yang pantas dilakukan terhadap pasangan agar tidak muncul prasangka buruk kepada pasangan?</p> <p>6. Bagaimana cara memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?</p> <p>7. Bagaimana cara menelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?</p> |
|--|--|--|

Transkrip Wawancara

Narasumber Pasangan Satu

Tanggal Wawancara : 19 Desember 2023

Nama : GPA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Jawa
Agama : Katolik
Pendidikan : Sarjana Ilmu Akuntansi

- P : Halo Bang, mau tanya jadi gimana awal mula abang bisa kenalan dengan yuli ?
- Np1 : ketemu di marching band UAJY, saat itu saya menjadi pelatih dan licia menjadi anggota MBA.
- P : Abang udah berapa lama pacaran beda etnis ?
- Np1 : Sudah 2 tahun 2 bulan
- P : Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah abang memikirkan kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?
- Np1 : Oh tentu saja apa lagi licia itu keturunan chinesekan, yang di mana biasanya harus sesama chinese.
- P : Oh begitu bang, tapi kenapa abang jadinya mengambil keputusan untuk melanjutkan hubungan ke pacaran ?
- Np1 : Karena setelah berdiskusi saat masih masa perkenalan, tidak ada yang bertentangan dari kami berdua khususnya dari latar belakang budaya. Aku sama Licia tidak ada larangan untuk berpacaran beda etnis. Diawal perkenalan hal pertama yang aku konfirmasi ke licia adalah apakah tidak masalah jika berpacaran dengan non-chinese. Karena hal tersebut bukan rahasia umum lagi kalau keturunan chinese diwajibkan keluarganya untuk memiliki pasangan yang juga keturunan chinese
- P : Lalu kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubungan anda
- Np1 : Kendalanya hanya berada pada media komunikasi saja yang menjadi perantara kami untuk berkomunikasi karena kami menjalani hubungan ldr.

- P : Abang dan Yuli kalo ngomong gitu pake bahasa atau aksen apa ?
- Np1 : kami menggunakan bahasa indonesia tidak baku dan logat daerah masing-masing.
- P : Terus dari penggunaan logat masing-masing apakah nimbulin kesalahpahaman diantara kalian? Mungkin bisa dikasih contoh bang.
- Np1 : Iya, aku pernah berada di masa sulit mengartikan mood licia saat lagi berkomunikasi. Sehingga aku harus menanyakan kembali apakah dia lagi marah atau sedih atau biasa-biasa saja. Hal ini karena volume suara licia yang menurutku tinggi.
- P : Perbedaan latar belakang etnis diantara kalian, apakah menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir Bang? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut
- Np1 : Mungkin di beberapa hal saja seperti, licia itu orangnya memiliki pendirian yg teguh. Kalo dia milih A berarti A gak dapat diganggu gugat. Diawal pacaran untuk menurunkan ego licia sedikit sulit, namun lambat laun dengan diberi tahu secara perlahan akhirnya dia mulai lulu.
- P : Terus bagaimana abang dan yuli mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?
- Np1 : Mungkin kalo bercermin dihubunganku, proses pengenalanku sama licia cukup lama sehingga aku sudah dapat beradaptasi dengan kebiasaannya sehingga saat menjalin hubungan berpacaran saya sudah dapat mengatasi perbedaan yang ada.
- P : Menurutmu penilaian abang bagaimana bahasa verbal yang sering digunakan Yuli ?
- Np1 : licia menggunakan bahasa indonesia bercampur bahasa Batak dan aksen bataknya saat berbicara. Oleh karena itu terkadang saya masih harus menanyakan kembali arti beberapa kata tersebut.
- P : Apa perbedaan bahasa verbal abang yang paling mencolok dengan Yuli?
- Np1 : perbedaannya hanya di kecepatan licia ngomong dan nada bicaranya. Diawal mengenal licia menurutku sebagai orang awam cara dia berbicara

cukup kasar jika dibandingkan dengan wanita jawa pada umumnya. Karena licia kalau ngomong memiliki penekanan ditiap kalimatnya.

P : Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspektasi abang dengan perbedaan latar belakang ini ?

Np1 : iyaa sudah sesuai

P : Menurut penilaian abang bagaimana bahasa non verbal yang sering digunakan Yuli ?

Np1 : normal-normal aja

P : Apa perbedaan bahasa non verbal abang yang paling mencolok dengan Yuli ?

Np1 : Licia kalo tertawa suka kelepasan hingga memukul lengan tapi itu masih dalam ranah bercanda. Sebaliknya saya ketika tertawa lebih terlihat kalem.

P : Apakah hal tersebut sesuai dengan ekspektasi abang terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?

Np1 : saya tidak berekspektasi apa-apa jadi aman-aman aja

P : Apa yang kamu pahami mengenai etnis pasanganmu sebelum kamu memutuskan berpacaran dengannya ?

Np1 : yang aku tahu keturunan chinese harus mencari pasangan yang chinese juga. Dan keturunan batak pun diwajibkan oleh keluarganya untuk mencari sesama keturunan batak juga. Tapi nanti semisalnya keturunan batak memiliki pasangan nonbatak maka orang tersebut harus membeli marga terlebih dahulu jika ingin lanjut ke jenjang pernikahan. Kemudian mereka memiliki banyak pesta adat yang dilakukan bersama keluarga besar.

P : Jika ada momen Yuli kaku terhadap etnis abang sendiri maka tindakan apa yang abang lakukan ?

Np1 : aku sama licia tidak mengalami kekakuan antara satu dengan yang lain. Dikarenakan pembawaan licia yang lugas dan suka ngajakin ngobrol gitu sehingga diantara kami sangat jarang terjadi diam-diaman.

- P : Bagaimana cara abang dan yuli mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?
- Np1 : mengkomunikasikan mengenai budaya sendiri ke pasangan, sehingga pasangan dapat mengetahui budayaku sendiri. Dan sebaliknya juga begitu. Seperti licia sangat suka bercerita mengenai silsilah dalam keluarga Batak memiliki penyebutan yang cukup kompleks yang di mana aku sebagai orang awam cukup susah untuk mengerti dan menghafal penyebutan dalam silsilah keluarga Batak. Setelah menceritakan hal tersebut, saya pun turut memberi pengetahuan mengenai penyebutan silsilah keluarga Jawa kepada Licia.
- P : Menurut abang bagaimana cara berinteraksi dengan pasangan tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?
- Np1 : dari diri sendiri perlu ada kesadaran bahwa dalam hubungan kita mengambil keputusan berdua yang dapat menguntungkan keduanya. Saya sadar bahwa kami memiliki kepribadian yang bertolak belakang di mana saat ingin memutuskan sesuatu hal, saya membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menganalisa keadaan sebaliknya licia tipikal yang satset sehingga waktu tidak banyak terbuang.
- P : Apakah abang pernah mengalami culture shock terhadap budaya Yuli ?
- Np1 : Tentu saja. Seperti licia kalau ngomong nadanya kenceng poll dan cepat banget kalau ngomong. Saat aku mencoba menegur, disitu aku tahu bahwa hal tersebut masih dinilai normal dikalangan orang batak. Selain itu, licia sangat terbiasa dengan makanan pedes yang menurutku itu levelnya sudah di luar nalar. Aku pernah mencoba makanan yang ia bawa dari pekanbaru dan membuatku sakit perut karena terlalu pedas namun baginya itu biasa-biasa saja.
- P : Bagaimana cara menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan pasangannya?
- Np1 : selama kegiatan tersebut positif saya tetap mendukung hal tersebut. Licia orangnya penasara dan suka hal baru yang terkadang membuatnya tidak

berpikir panjang saat mencoba hal tersebut. Dan saya merasa mau gak mau saya perlu mengimbangi karena kebiasaan tersebut sudah ada sejak sebelum saya pacaran dengannya. Namun jika menurut saya hal tersebut tidak baik untuk dilakukan maka saya dengan tegas melarangnya,

P : Komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukan pasangan agar terlihat terbuka?

Np1 : aku dan licia mempunyai kebiasaan mendengarkan terlebih dahulu kronologi dari suatu hal dan setelah itu baru ditanggapi. Sehingga pasangan tidak merasa langsung dinilai buruk dan berakibat tidak ingin bercerita lagi kepada pasangannya.

P : Menurut abang bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?

Np1 : membiasakan diri untuk selalu mengkomunikasikan segala sesuatu kepada pasangan. Mencakup hal-hal yang mungkin akan berakibat fatal di dalam hubungan jika tidak diomongkan.

P : Bagaimana cara memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?

Np1 : aku dan licia sudah saling mengkomunikasikan perbedaan etnis yang ada diantara kami berdua sebelum berpacaran. Dan di masa pengenalan pun kami membiasakan untuk menggunakan logat masing-masing saat berbicara agar kami dapat saling beradaptasi dengan hal tersebut. Tetapi semakin kesini saya merasa logat saya semakin mengikuti licia saat sedang berbicara dengannya ataupun keluarga licia.

P : Apakah selama berpacaran sudah pernah terjadi pertemuan keluarga ?

Np1 : kalau secara tatap muka antar keluarga belum pernah terjadi. Tapi saya sudah pernah berbicara dengan orang tua licia melalui via telepon. Itu waktu di mana saya meminta izin berpacaran dengan licia. Dan disambut baik dengan pihak keluarga licia.

P : Lalu bagaimana cara abang dan yuli menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?

- Np1 : dari awal pacaran saya sudah memberi tahu orang tua mengenai licia dan latar belakang yang dimiliki oleh licia. Di mana licia merupakan keturunan batak chinese, dan saya sudah memperoleh izin dari keluarganya untuk berpacaran dengannya meskipun bukan dari keturunan chinese dan tidak memiliki marga batak. Sehingga saat bertemu dengan licia, orang tua saya tidak kaget melainkan memperoleh respon positif.
- P : Sekarang kan kalian lagi ldr nih, bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi?
- Np1 : Karena posisinya sekarang kita lagi ldr jadi komunikasinya full via wa. Jika jaringanku di kalimantan mendukung, setiap malam kami selalu video call. Kami berbagi cerita mengenai aktivitas dalam hari itu, membaca firman bersama, hingga waktu istirahat tiba.
- P : Pernahkah abang merasa kesulitan berkomunikasi melalui media whatsapp dengan Yuli?
- Np1 : Pernah terutama diawal-awal kami ldr. Kami videocall kan di waktu malam saja dan kalo jaringan mendukung. Selebihnya kami berkabar melalui chat. Nah akutu sering ke skip baca bubble chat licia yang cukup banyak. Lalu aku mempertanyakan hal yang sudah ada jawabannya dalam pesan tersebut. Hal ini sering membuat licia jengkel terhadapku.
- P : okee baik kalo begitu bang, itu saja yang ingin saya tanyakan terkait hubungan abang dan yuli. Terima kasih ya bang untuk waktunya
- Np1 : Oke sama-sama Put

Nama : YL
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Batak-Chinese
Agama : Kristen
Pendidikan : Sarjana Ilmu Komunikasi

- P : Halo Yul, kamu gimana awalnya bisa kenal dengan bang didot?
- Np1 : Halo put, aku ketemunya di UKM Marching Band UAJY. Posisinya aku sebagai anggota dan Bang Didot sebagai pelatih
- P : Kalian udah berapa lama pacaran ?
- Np1 : Aku udah 2 tahun 2 bulan dengan bang didot
- P : Wii udah lama juga yakk. Sebelum memutuskan untuk berpacaran, Kamu udah mikirin kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis?
- Np1 : tentu saja sempat terbersit dipikiran namun sebelum memutuskan pacaran kami berdiskusi terlebih dahulu mengenai latar belakang keluarga kami. Dan yang terlihat worry sih bang didot. Mungkin karena streotype cina harus sama cina dan batak harus sama batak gitu
- P : Lalu mengapa kalian memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?
- Np1 : karena selama kami berinteraksi satu sama lain, tidak ada yang bertentangan sehingga menurut kami perbedaan budaya tidak menghalangi untuk menjalin hubungan berpacaran. Soalnya dari aku tidak ada keharusan dari keluarga untuk berpacaran dengan sesama cina ataupun batak. Dan ini bukan pengalaman pertamaku untuk pacaran dengan etnis lain.
- P : Oalahh lalu kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubungan anda ?
- Np1 : Kalau untuk masa sekarang itu situasinya kami lagi ldr. Sehingga komunikasinya melalui media perantara. Nah terkadang ketika melalui pesan teks kami kadang salah paham maksud dari pesan tersebut. Sehingga perlu kami make sure kembali melalui telepon suara.

- P : Bahasa atau aksen apa yang kamu dan bang didot gunakan saat berkenalan dan sudah pacaran ?
- Np1 : Kami menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen daerah masing-masing. Aku aksen batak dan Bang didot aksen jawa
- P : Apakah dari perbedaan bahasa atau aksen berbicara diantara kalian, menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya
- Np1 : Diawal-awal pacaran bang didot sering mengira aku marah-marah karena nada bicaraku yang terkesan tinggi. Sedangkan kalau di lingkungan orang batak, nada suaraku itu masi termasuk normal. Sebaliknya aku sering gak bisa denger omongan bang didot karena suaranya kecil. Jadi aku sering bilang “ha? Ha? Ulang lagi” yang kadang membuat bang didot merasa aku jailin dia padahal aku beneran dak dengar.
- P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara kamu dan bang didot ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut
- Np1 : iya seperti saat mengambil keputusan aku tak perlu berpikir panjang untuk mengambil keputusan tersebut sedangkan bang didot perlu waktu lebih lama untuk berpikir saat mengambil keputusan. Contohnya membeli barang saat aku suka barang tersebut aku langsung beli, sebaliknya bang didot akan berpikir terlebih dahulu membandingkan barang a dan b baru ia akan membeli.
- P : Lalu bagaimanala caramu untuk mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?
- Np1 : Biasanya aku dan bang didot langsung ngobrol sih. Seperti sekarang lagi LDR berarti ngomongnya lewat telepon biar meminimalisir kesalahpahaman kalo lewat teks. Hal yang menjadi permasalahan akan di bahas pada saat itu. Dan dari diri masing-masing harus ada rasa saling memahami dan menghargai perbedaan itu sehingga permasalahannya akan mudah untuk dimengerti.
- P : Bagaimana penilaianmu dengan bahasa verbal bang didot ke kamu?

- Np1 : Aku bisa memahami cara bang didot berkomunikasi jika ia menggunakan logat jawa tanpa bahasa jawa melainkan bahasa indonesia. Dan untungnya bang didot setiap ngomong samaku selalu menggunakan bahasa indonesia tidak baku. Tapi semakin kesini, aku merasa bang didot sudah terpengaruh dengan logat batakku ini. Karna kadang saat telponan dia pake logaat batak dan sering ikut nyeletuk istilah-istilah batak yang seringku bilang seperti cemanalah?, dak do.
- P : Apa perbedaan bahasa verbalmu dengan bang didot yang paling mencolok?
- Np1 : Mungkin yang paling mencolok adalah nada bicara dan kecepatan bicara. Bang didot kalo ngomong suara dan kecepatan bicaranya pelan. Kadang aku minta untuk volumenya ditambah. Sebaliknya aku memiliki suara nyaring dan terbiasa berbicara cepat.
- P : Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?
- Np1 : yaa sesuai, soalnya aku pahamnya memang pembawaan orang jawa itu seperti itu, suara kecil, agak segan kalo mau ngomong, banyak diamnya.
- P : oalahh hahaha. Lalu kamu pernah ragu gak dengan pernyataan yang diutarakan bang didot ? bagaimana kamu menyikapinya?
- Np1 : tentu saja, tak jarang aku secara blak-blakan bilang gak percaya dengan omongan bang didot. Contohnya saat aku bertanya apakah ia sedang marah atau enggak ? dan jawabannya enggak. Soalnya aku gak bisa membedakan kapan dia lagi marah dan biasa-biasa saja karena gerak geriknya sama semua. Dan suka memendam orangnya. Sehingga dari awal pacaran aku tak henti-hentinya minta ke dia untuk selalu berkata jujur dengan apa yang dia rasa dan inginkan sehingga aku bisa tahu hal tersebut.
- P : Menurutmu bahasa non verbal bang didot gimana?
- Np1 : Menurutku normal-normal saja dan tentu saja masih sangat sopan. Mengapa aku bilang sangat sopan, karena bang didot kalo nunjuk sesuatu pake jempol sebaliknya aku telunjuk yg menurut kebanyakan orang itu

kasar. Terus kalau ada sesuatu hal yang lucu dan membuatnya tertawa, gestur tubuhnya sangatlah terkontrol.

P : Apa perbedaan bahasa non verbal yang kamu sadari dengan bang didot?

Np1 : Mungkin dapat dilihat dari cara menyapa orang, bang didot saat ingin menyapa orang pasti menundukan kepala seperti orang jawa pada umumnya saat saling menyapa. Dan hal ini akan terjadi kepada orang yang dia kenal maupun tidak (kondisi saat ia kontak mata dengan orang lain). Sebaliknya aku akan lewat saja dan tidak menyapa jika aku tidak mengenal orang tersebut.

P : Apakah bahasa non verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya bang didot ?

Np1 : Sesuai karena saya tidak berekspektasi apa-apa terhadap bahasa non-verbal bang didot.

P : Misalnya nih ada momen bang didot kaku terhadap etnismu sendiri maka tindakan apa yang akan kamu lakukan??

Np1 : kebetulan kondisi seperti ini belum saya alami soalnya kami tidak memiliki kekakuan antara satu dengan yang lain.

P : Oalah, baiklah. Kalau begitu apa yang kamu pahami mengenai etnis pasanganmu sebelum kamu memutuskan berpacaran dengannya ?

Np1 : menurutku orang jawa merupakan orang yang sederhana dan gak mau ribet. Mereka kebanyakan pendiam dan segan untuk mengutarakan kemauannya. Selalu mengikuti keinginan orang lain jawab iya iya meskipun mungkin dalam hatinya tidak

P : Lalu bagaimana caramu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?

Np1 : Memperkenalkan kepada pasangan bagaimana kebiasaan yang saya miliki di etnis sendiri. Sebaliknya saya juga harus memiliki rasa ingin tahu terhadap budaya pasangan. Sehingga kedepannya kami bisa saling memahami jika ada perbedaan pendapat yang terjadi.

- P : Kemudian bagaimana caramu berinteraksi dengan bang didot tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?
- Np1 : perlu ada kesadaran diri untuk tidak memaksakan kehendak sendiri kepada pasangan. Melainkan melalui jalur diskusi bersama.
- P : Bagaimana cara menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan pasangannya?
- Np1 : menurutku selama hal tersebut dapat membawa keuntungan dan tidak merugikan siapapun saya akan mendukung dan dengan senang hati membantu setiap kegiatannya. Kebetulan kegiatan bang didot itu-itu aja, karena orangnya lebih suka di rumah daripada bersosialisasi dengan banyak orang di luar jam kerjanya.
- P : Selama menjalin hubungan dengan bang didot, komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukannya agar terlihat terbuka?
- Np1 : Aku tidak langsung memberikan penilaian buruk/baik terhadap apa yang dilakukan bang didot melainkan aku bertanya selayaknya orang yang penasaran terhadap kegiatannya. Sehingga bang didot akan menceritakan semua yang ia lakukan.
- P : Lalu menurutmu bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?
- Np1 : kalo dari aku membiasakan untuk selalu bersikap terbuka. Aku dan bang didot selalu memberi kabar terkait perpindahan posisi, hal yang akan dilakukan hari ini, serta ketika akan beristirahat. Sehingga di antara kami tak mengira-ngira.
- P : Apakah kamu pernah mengalami culture shock terhadap budaya bang didot?
- Np1 : Iya, bang didot waktu itu ajak ke tempat makanan kesukaannya yaitu gudeg. Dan aku saat itu belum pernah makan gudeg dan pas nyobain astaga ternyata manis sekali. Setelah itu aku gak pernah berani untuk makan gudeg lagi. Untuk kebiasaan yang lain tidak ada karena aku

memiliki banyak teman orang Jawa di kampus jadi aku lumayan memahami kebiasaan mereka.

P : setelah peristiwa itu, bagaimana caramu memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?

Np1 : Sebelum pacaran, aku dan bang didot sudah mengkomunikasikan mengenai perbedaan latar belakang budaya serta agama. Dan kami sama-sama memahami bahwa untuk menjalani perbedaan ini kami perlu menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Agar rasa untuk menilai kebiasaan pasangan itu jelek dapat diminimalisir.

P : Bagaimana cara menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?

Np1 : aku memperkenalkan bang didot ke orang tuaku dan memberi penjelasan bahwa bang didot orang Jawa dan kami berbeda agama. Selain itu aku juga menerangkan bagaimana sikap bang didot ke aku yang sangat baik dan sopan. Sehingga orang tua memberikan persetujuan untuk berpacaran dengan bang didot meskipun ia bukan keturunan Chinese maupun Batak.

P : Sekarang inikan kalian lagi ldr ya, nah bagaimana dalam pola komunikasi kalian pada masa ldr, siapakah yang paling dominan ?

Np1 : kalo menurutku si aku, soalnya aku memang sangat suka bercerita tentang apapun itu dan bang didot adalah orang yang senang mendengar orang cerita. Gak hanya menanggapi saja, ia selalu memberikan umpan balik yang membuatku semakin ingin bercerita terus.

P : Oke sepertinya hanya ini saja yang ingin aku tanyakan terkait hubungan kalian. Terima kasih sudah mau luangin waktu yaa Yul

Np1 : Okey sama-sama Put

Narasumber pasangan dua

Tanggal Wawancara : 24 Desember 2023

Nama : KW
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Dayak-Chinese
Agama : Kristen
Pendidikan : S1

P : Halo Winata, jadi bagaimana kamu bisa kenal dengan Bella ?

Np2 : Kami kenal saat mengikuti pelatihan K3 bersama di yogyakarta

P : Oalah kenalnya setelah kalian lulus ya. Lalu kamu udah pacaran berapa lama dengan Bella ?

Np2 : Iyaa hehehe. Hubungan kami sudah terjalin selama 9 bulan

P : Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah kamu memikirkan kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?

Np2 : Tentu yaiu kendala tentang bedanya budaya dan background. Aku memiliki banyak teman yang satu etnis dengan Bella. Sehingga aku tahu sedikit mengenai etnis Toraja. Karena sedikit worry dengan hal tersebut, aku iseng tanya apakah dia boleh mencari jodoh di luar etnisnya. Dan pertanyaanku berbuah positif

P : Lalu kenapa kamu tetap memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?

Np2 : Karena saya merasa bela adalah orang yang cocok dan pas denga saya. Apalagi perbedaan budaya tak lagi menjadi masalah diantara kami berdua. Selain memastikan dari pihak bella tidak ada masalah dengan perbedaan etnis, saya juga memastikan dari pihak saya sendiri tidak ada masalah dengan perbedaan tersebut.

P : Selama berpacaran, kendala yang sering kamu temui apa ?

Np2 : Masalah tentang komunikasi, seringkali terjadi kesalahpahaman kecil diantara kami berdua

- P : Kalo boleh tau kamu dan bella menggunakan bahasa atau aksen apa saat sedang ngobrol ?
- Np2 : Bahasa Indonesia yang baik tidak baku dengan aksen daerah masing-masing.
- P : Apakah dari perbedaan bahasa atau aksen berbicara diantara kalian, menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya
- Np2 : Karna kami membiasakan menggunakan bahasa daerah masing-masing pada saat mulai pacaran, kadang aku kurang mengerti kalimat yang diutarakan ama Bella kalau sudah pake imbuhan-imbuhan Sulawesi seperti Ji, Mi, Ki
- P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantaramu dan bella? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut
- Np2 : Mungkin tentang cara pikir, tentang pengelolaan uang, dan tentang parenting. Seringkali bella meributkan hal-hal kecil yang terjadi diantara kami seperti saat lupa membalas pesan wa yang sudah terlanjut terbuka. Kemudian dalam soal pengelolaan uang, seringkali saya mengingatkan untuk membedakan keinginan dan kebutuhan saat membeli sesuatu karena ia cukup sering impulsive buying dengan barang-barang yang dinilai lucu.
- P : Lalu bagaimana cara kalian untuk mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?
- Np2 : Dengan cara membicarakannya dengan baik baik dan mencari Solusinya. Komunikasinya terjadi secara dua arah dan saya selalu ingin mendengar dari sudut pandang bella terlebih dahulu jika ada masalah. Lalu kemudian saya menanggapi dengan nada yang tidak menindas.
- P : Selama berpacaran, menurutmu bagaimana bahasa verbal yang digunakan bella ?
- Np2 : Jika sedang tidak marah, bella berbicara dengan halus dan ramah tak lupa dengan senyum manisnya. Namun saat marah terkadang ia menggebu-gebu saat menerangkan permasalahan tersebut bahkan tak jarang saya didiamin selama beberapa jam. Yang membuat saya harus membujuknya dulu

- P : Apa perbedaan bahasa verbalmu yang paling mencolok diantara kalian berdua?
- Np2 : Sepertinya hanya di aksen bicara kami, dan beberapa imbuhan kata khas sulawesi yang sering banget diucapkan bella.
- P : Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?
- Np2 : iya
- P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa non verbal yang sering digunakan Bella ?
- Np2 : Bella cukup moodswing. Terutama saat sedang ia berbicara dan tidak diperhatikan. Hal ini membuatnya tiba-tiba diam dan tidak ingin menjelaskan masalah tersebut jika saya sedang kebingungan dengan moodnya. Namun saya dapat menyadari perubahan moodnya tersebut melalui mukanya yang tiba-tiba datar dan tak ingin bertatap lagi saat masih bersama.
- P : Apa perbedaan bahasa non verbal yang paling mencolok diantar kalian?
- Np2 : Bella lebih banyak mengekspresikan dalam diam dulu jika sedang marah
- P : Berarti bella silent treatment dulu ya win hahaha. Lalu apakah hal tersebut sesuai dengan ekspektasimu ?
- Np2 : Iya sesuai sesuai aja. Soalnya cewekkan biasanya suka silent treatment meskipun tidak semua.
- P : Apa yang kamu ketahui mengenai etnis toraja, sebelum kamu pacaran dengan bella?
- Np2 : Yang paling melekat dipikiran aku selain harus menikah dengan sesama etnis toraja, mereka juga harus mengeluarkan uang yang cukup besar saat mengadakan pesta-pesta adat terutama pesta orang meninggal. Mengingat mereka harus membeli hewan kerbau dan babi sesuai jumlah sanak saudara dan hal tersebut akan dilakukan turuntemurun.
- P : Lalu saat sudah berpacaran apakah kamu pernah mengalami culture shock?

- Np2 : Pernah di mana saat itu bella harus balik kampung untuk mengikuti upacara adat keluarga. Saat menyaksikan hal tersebut dari jauh saya cukup dibuat kaget dengan praktik spritual dan penghormatan kepada nenek moyang yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat toraja.
- P : Nah win, jika kamu berada di momen bella kaku dengan etnismu sendiri, maka tindakan apa yang dilakukan kepada pasangan dengan tidak mengganggu hubungan baik?
- Np2 : Saya akan memahami jika pasangan merasa kaku dengan latar belakang etnisnya sendiri dan tidak akan memaksa pasangan untuk mengikuti. Tapi bella juga selalu ingin tahu mengenai budayaku si. Jadinya sampai sekarang aku belum pernah berada di momenn itu.
- P : Bagaimana cara kamu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?
- Np2 : Mengerti bahwa setiap orang dari latar belakang yang berbeda beda. Dan juga aku selalu menstimulus dengan memberikan pertanyaan tentang toraja. Seperti kenapa pesta adat pernikahan tidak sebesar pesta adat orang meninggal, kemudian apakah kerbau dan babi selalu ada saat pesta adat? Hewan tersebut melambangkan apa?.
- P : Bagaimana Kamu berinteraksi dengan bella supaya gak ada rasa egois dari perbedaan pola pikir ?
- Np2 : Dengan memiliki rasa mengalah dan pengertian
- P : Bagaimana pendirian komitmen yang kamu gunakan dalam membina hubungan dengan bella?
- Np2 : Saya harus bisa menjadi personal yang lebih baik dan pengertian agar bisa menjaga hubungan
- P : Bagaimana cara menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan pasangannya?
- Np2 : Saya mendukung 100% tentang apa yang ingin dia kerjakan
- P : Lalu komunikasi seperti apa yang kamu gunakan untuk mendukung aktivitas bella ?
- Np2 : Memberikan hubungan yang hangat dan komunikatif

- P : Bagaimana caramu agar bella tidak berprasangka buruk terhadapmu?
- Np2 : Selalu berpikiran positif terhadap pasangan, karena dari bella juga selalu memberikan kabar terkait apa yang ia lakukan.
- P : Menurutmu win, perilaku dan sikap yang seperti apa yang pantas dilakukan terhadap pasangan agar tidak muncul prasangka buruk kepada pasangan?
- Np2 : Berhenti berpikir yang tidak tidak
- P : Bagaimana cara memahamimu memahami bella dengan etnis yang berbeda?
- Np2 : Memiliki rasa terbuka untuk menerima hal yang baru
- P : Lalu selama berpacaran apakah sudah pernah terjadi pertemuan keluarga?
- Np2 : Belum pernah terjadi pertemuan keluarga diantara kami. Orang tua saya mengenal bella melalui cerita saya dan mereka mengetahui bahwa ia bukan orang cina
- P : Bagaimana cara menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?
- Np2 : Memberi tahu bahwa pasangan saya adalah orang yang cocok dengan saya.
- P : oke baik win, hanya ini saja yang ingin saya tanyakan terkait hubungan kamu dengan bella. Terima kasih ya sudah meluangkan waktu.
- Np2 : Oke siap Put

Nama : BAK
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Toraja
Agama : Kristen
Pendidikan : S1

- P : Bella gimana awal mula kamu bisa kenal dengan winata ?
- Np2 : Karena kami berdua sama-sama mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja. Diawal kami banyak berbicara mengenai kesulitan kuliah

anak semester. Aku kenal Winata itu melalui temanku yang juga dari Sulawesi dan satu jurusan sama Winata di UAJY.

P : Oalah jadi kalian beda jurusan ya. Lalu kamu udah berapa lama pacarannya?

Np2 : Iya winata sipil dan aku informatika. Kami pacaran udah 9 bulan.

P : Sebelum memutuskan untuk berpacaran, kamu udah mikirin kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?

Np2 : iyaa tentu saja restu orangtua dan budaya hidup yang sangat berbeda. Secara Winata merupakan keturunan Chinese dan saya darah Toraja yang masing-masing harus nurut dengan orang tua untuk masalah percintaan.

P : Lalu mengapa akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?

Np2 : Aku bisa yakin untuk pacaran dengan Winata itu karena treat yang dikasih ama dia. Winata orangnya sangat act of service, dia bisa ngelakuin sesuatu untukku tanpa aku minta. Selain itu, kami juga udah mengobrolkan mengenai budaya kami yang bertolak belakang secara yang aku tau orang Cina biasanya mau anaknya pacaran dengan orang Cina juga. Ohiya setelah berpacaran, kami menggunakan logat daerah masing-masing aku pake Sulawesi dan Winata Kalimantan. Meskipun kadang ada beberapa kata yang kami tidak mengerti tapi tetap kami biasakan,

P : oalahh begitu. Lalu kendala apa yang sering kamu alami setelah pacaran?

Np2 : Hanya masalah pasangan pada umumnya, seperti perbedaan pandangan dan miskomunikasi

P : Kamu dan winata menggunakan bahasa atau aksen apa kalo ngobrol ?

Np2 : Bahasa Indonesia pada umumnya. Ohiya setelah berpacaran, kami menggunakan logat daerah masing-masing aku pake Sulawesi dan Winata Kalimantan. Meskipun kadang ada beberapa kata yang kami tidak mengerti tapi tetap kami biasakan.

P : Apakah dari perbedaan tersebut menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya

- Np2 : Kebanyakan dari Winata si yang sering mempertanyakan beberapa kalimat yang kurang dia mengerti kalo aku pake bahasa Sulawesi. Soalnya kalau Winata ngomong, aku sangat jarang mendengar kosakata baru
- P : Perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian berdua ?
- Np2 : Perbedaan cara mengatur uang. Pasangan saya sangat berhati-hati dalam mengelola keuangannya karena hal tersebut sudah diajarkan sejak dini oleh keluarganya
- P : Lalu dari fakta tersebut, bagaimana kamu mengatasinya?
- Np2 : Berkomunikasi dengan baik, tanpa emosi dan menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung. Kalo ada selisih paham diantara kami, biasanya kami selesaikan di hari itu juga. Kebetulan aku dan Winata orangnya sama-sama pendiam dan mau praktis gitu. Jadi saat diskusi satset masalah selesai
- P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa verbal dipakai winata?
- Np2 : Bahasa verbal yang digunakan oleh pasangan saya cukup halus dan gampang saya pahami. Winata sangat jarang mengumpat saat sedang mengobrol bersama. Kosakata yang dia gunakanpun full bahasa indonesia dan hampir tidak pernah menggunakan istilah-istilah dari daerah kalimantan.
- P : Terus apa perbedaan bahasa verbalmu dengan winata yang paling mencolok?
- Np2 : Aksen soalnya sejak kami pacaran kami sepakat untuk menggunakan aksen daerah masing-masing. Agar seiring berjalan waktu kami dapat memahami bahasa daerah pasangan
- P : Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?
- Np2 : Ya
- P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa non verbal dari winata ?
- Np2 : Gerak gerik winata selalu selaras dengan apa yang ia bicarakan. Seperti saat aku lagi sedih atau capek, ia selalu mengusap bahu atau punggung aku secara lembut sambil memberikan kata-kata penyemangat dengan suara yang

lembut. Saat ada masalah pun, ia tidak pernah menggunakan nada tinggi saat menyelesaikan masalah.

P : Lalu apa perbedaan bahasa non verbalmu dengan winata?

Np2 : Sepertinya saat menghadapi sebuah rintangan saya tak cukup sabar sehingga kadang saya kelepasan dan tak sadar menggunakan nada tinggi saat berbicara dengannya. Serta tak jarang aku menangis karena tak bisa mengatur emosi.

P : Apakah bahasa non verbal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?

Np2 : Ya

P : Apa yang kamu ketahui mengenai etnis winata sebelum berpacaran ?

Np2 : Kalau yang sering aku temui di lingkunganku, orang cina pasti mau dengan sesama cina saja karena keharusan dari pihak keluarga. Selain itu mereka cukup pandai mengatur keuangan namun terkenal pelit.

P : Apakah kamu pernah mengalami culture shock saat berpacaran ?

Np : aku pernah diajak winata ke gerejanya yang merupakan gereja kristen karismatik. Saat disana aku cukup kaget dan kikuk dengan tata ibadahnya yang saat penyembahan mereka mengekspresikannya dengan bertepuk tangan, lompat-lompat, mengangkat tangan hingga ,menangis. Hal tersebut tidak pernah saya lakukan di gereja protestan.

P : Misalnya kamu ada di momen winata kaku terhadap etnismu sendiri maka tindakan apa yang kamu lakukan?

Np2 : Saya akan memaklumi apabila pasangan merasa kaku dengan etnis sendiri dan tidak akan memaksa pasangan untuk mengikutinya. Tetapi sejauh ini winata tidak pernah kaku si malah sering bertanya mengenai adat toraja. Seperti kenapa pesta adat orang meninggal lebih meriah daripada pesta nikahan.

P : Lalu bagaimana caramu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?

Np2 : Harus bisa mengerti bahwa pasangan tumbuh besar di lingkungannya dan tentunya akan mengikuti budaya tersebut sehingga apapun perbedaan budaya

kami tidak akan menjadi masalah. Selain itu saya juga sering bertanya mengenai adat istiadatnya di kalimantan seperti bagaimana proses nikah adat dalam suku dayak, terus apa artinya bagi-bagi angpao saat tahun baru cina, terus kenapa orang sudah menikah yang boleh membagikan angpao. Saya menanyakan hal-hal yang saya temui di lingkunganku saja si.

P : Bagaimana cara kamu berinteraksi dengan winata tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?

Np2 : Mencoba untuk memahami dari sudut pandang pasangan dan mengkomunikasikannya dengan pasangan secara baik-baik. Kebetulan winata memiliki kontrol emosi yang cukup baik sehingga saat ada masalah, saya dapat dengan cepat mengerti apa yang dirasakan dari sudut pandang winata. Secara ia dapat menerangkan secara jelas, tenang dan tanpa memberi penekanan apapun.

P : Bagaimana pendirian komitmen kamu gunakan dalam membina hubungan pasangan beda etnis?

Np2 : Yang terpenting bagi saya adalah saya bisa bersama dengan pasangan, sehingga saya harus berkomitmen untuk memahami perbedaan budaya yang ada pada saya dan pasangan

P : Lalu bagaimana cara kamu menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan winata?

Np2 : Harus bisa mengerti bahwa apa yang dikerjakan oleh pasangan adalah untuk kebaikan masa depannya sehingga saya tidak boleh menjadi penghambat

P : Komunikasi seperti apa yang kamu gunakan dalam mendukung hal tersebut?

Np2 : Saya tidak pernah membatasi ataupun melarang pasangan apabila ingin melakukan sesuatu yang positif

P : Menurut kamu bel bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?

Np2 : Mengenal baik pasangan dan menaruh kepercayaan kepadanya. Saat sedang ngobrol berdua saya selalu menanamkan kebiasaan saling memperhatikan

obrolan satu dengan yang lain, tidak sibuk main hp atau mengerjakan hal lain.
Dengan begitu, aku ataupun winata tidak merasa terabaikan.

P : Perilaku dan sikap yang seperti apa yang pantas dilakukan terhadap pasangan agar tidak muncul prasangka buruk kepada pasangan?

Np2 : Rajin mengabari satu sama lain

P : Bagaimana cara memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?

Np2 : Sering ngobrol dengan pasangan mengenai hal apapun dapat membuat saya memahami pasangan

P : Selama berpacaran apakah sudah pernah terjadi pertemuan keluarga ?

Np2 : Belum pernah terjadi perjumpaan keluarga diantara kami berdua. Saat ingin berpacaran dengan winata, saya hanya bercerita kepada mama bahwa sedang pendekatan dengan orang non toraja, tetapi kami memiliki agama yang sama hanya gerejanya saja yang berbeda. Dan mama merespon positif dengan memberikan izin karena kami memiliki agama yang sama. Dalam keluargaku memiliki agama yang sama lebih penting daripada etnis yang sama dalam memilih pasangan.

P : Bagaimana cara menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?

Np2 : membuktikan kepada keluarga besar bahwa pasangan saya adalah pribadi yang baik dan pekerja keras

P : Baik thankyou bell udah mau membantu partisipasi dalam wawancara ini. Sukses terus ya.

Np2 : oke sama-sama Put

Narasumber pasangan tiga

Tanggal Wawancara : 4 Juni 2024

Nama : GML.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Adonara
Agama : Katolik
Pendidikan : Sarjana Teknik Sipil

N : Halo Gerry salam kenal ya, aku mau tanya nih gimana awal mula kamu bisa kenal dengan Yuyon ?

Np3 : Aku ketemu di salah satu organisasi yang ada di kampus. Kebetulan saat itu Yuyon baru jadi anggota.

N : Kamu udah berapa lama berpacaran dengan Yuyon?

Np3 : Sudah 2 tahun 1 minggu

P : Uwahh sudah lama juga ya. Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah Kamu memikirkan kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?

Np3 : Iya sempat terlintas

P : Lalu mengapa akhirnya Kamu memutuskan untuk berpacaran beda etnis?

Np3 : Mmmm ya karena menurutku perbedaan budaya gak terlalu banyak mempengaruhi sebuah hubungan. Toh sebelumnya aku sama Yuyon sering berkegiatan bareng sebelum pacaran. Dan relasinya baik-baik saja saat kami berinteraksi.

P : Kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubungan kamu dengan yuyon ?

Np3 : Sampai sekarang belum ada kendala, kecuali saat diawal memberi tahu orang tua gk setuju. Tetapi setelah berdiskusi baik-baik semuanya aman terkendali.

P : Okei baik, lalu bahasa atau aksen apa yang kalian gunakan saat berkenalan dan sudah pacaran ?

= Indonesia

- P : Apakah dari perbedaan bahasa atau aksen berbicara diantara kalian, menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya
- Np3 : tidak ada soalnya kita pake bahasa Indonesia terus sih
- P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut
- Np3 : Sejauh ini belum ada terjadi perbedaan persepsi diantara kami.
- P : Bagaimana cara kamu dalam mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?
- Np3 : Saat perbedaan persepsi terjadi, biasanya kami mencoba menciptakan komunikasi yang berkualitas, Di mana di dalamnya dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pasangan sendiri. Nah sebelumnya kami sudah berdiskusi mengenai pola komunikasinya seperti saat terjadi kesalahpahaman sebisa mungkin dijelaskan menggunakan via suara baik melalui telepon atau bertemu langsung. Karena kalo melalui teks, kadang membuat kami salah paham.
- P : Menurutmu bagaimana bahasa verbal yang sering digunakan Yuyon terhadapmu ?
- Np3 : tidak ada, biasa-biasa saja
- P : Apa perbedaan bahasa verbalmu (yang paling mencolok) dengan pasanganmu?
- Np3 : tidak ada
- P : Apakah bahasa verbal Yuyon sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya pasanganmu ?
- Np3 : menurut saya biasa saja, soalnya dari awal membangun relasi saya tidak berekspektasi apa-apa terhadap pasangan. Terutama mengenai latar belakang budaya.
- P : Menurutmu bagaimana bahasa non verbal yang sering digunakan Yuyon?
- Np3 : Menurutku Yuyon terlalu konsumtif orangnya, sehingga terkadang masih sering untuk diingatkan agar membeli barang atas dasar kebutuhan saja bukan

keinginan. Dan hal ini dia masih mau mengerti jika diberi tahu. Selebihnya normal-normal saja.

P : Lalu apa perbedaan bahasa non verbalmu yang kamu rasakan ?

Np3 : Perilaku konsumtif mungkin

P : Apakah bahasa non verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya Yuyon ?

Np3 : ya karena dari awal saya tidak memiliki ekspektasi apa-apa terhadap bahasa non-verbal pasanganku.

P : Nah misalnya kamu berada dalam kondisi yuyon kamu terhadap etnismu maka tindakan apa yang kamu lakukan ?

Np3 : memberikan penjelasan mengenai kebiasaan atau adat dari etnisku sendiri. Serta tak segan untuk berntanya mengenai etnis pasanganku biar aku juga bisa paham tentang budaya dia.

P : Bagaimana caramu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis Yuyon?

Np3 : menurutku sebelum memutuskan berpacaran, saya harus memahami betul resiko berpacaran berbeda budaya karena pasti ada banyak kesalahpahaman di dalamnya. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, saya menumbuhkan rasa menghargai dan menghormati budaya yang dimiliki oleh pasanganku mencakup kebiasaan yang dia miliki.

P : Bagaimana caramu berinteraksi dengan Yuyon agar tidak muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?

Np3 : Aku dan yuyon biasanya mengkomunikasikan segala sesuatunya dan mengambil jalan tengah untuk keuntungan bersama. Melihat kurang dan lebih pilihan yang diambil tersebut.

P : Menurutmu bagaimana cara menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan Yuyon?

Np3 : Selama hal yang dilakukan pasanganku masih positif, saya akan terus mendukung hal tersebut. Jika ia butuh bantuan, saya akan siap membantu.

Sebaliknya jika menurut saya hal tersebut kurang menguntungkan, saya akan mencoba mengajaknya untuk berdiskusi agar ia memikirkan kembali tindakan yang akan ia ambil kedepannya.

P : Komunikasi seperti apa yang kamu gunakan dalam aktivitas Yuyon?

Np3 : Menurutku komunikasi akan berkualitas ketika di dalamnya dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pasangan sendiri. Nah sebelumnya kami sudah berdiskusi mengenai pola komunikasinya seperti saat terjadi kesalahpahaman sebisa mungkin dijelaskan menggunakan via suara baik melalui telepon atau bertemu langsung. Karena kalo melalui teks, kadang membuat kami salah paham.

P : Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?

Np3 : Kami selalu menjunjung tinggi dan mengapresiasi sikap jujur. Sehingga kebiasaan tersebut akan menimbulkan saling percaya satu sama lain dan meminimalisir rasa takut untuk berkata jujur kepada pasangan.

P : Bagaimana cara memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?

Np3 : Komunikasi adalah kunci dari hubungan kami. Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi, maka jalan tengah yang kami ambil adalah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.

P : Bagaimana cara menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?

Np3 : Memperkenalkan kepada keluarga dan memberi tahu mengenai perbedaan latar belakang budaya Yuyon kepada keluarga. Untuk perihal kedepannya menurutku tetap saya dan yuyon yang akan mengurusnya tanpa campur tangan orang tua.

P : Baik, sepertinya sekian yang ingin saya tanyakan ke kamu terkait hubungan kamu dengan Yuyon. Terima kasih Gerry sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Np3 : Baik, sama-sama.

Nama : YVS
Tempat/Tanggal Lahir: Toraja, 04 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Toraja
Agama : Katolik
Pendidikan : sedang menempuh S1 Ilmu Komunikasi

P : Halo Yuyon, salam kenal. Aku mau tanya bagaimana awal mula kalian bisa saling kenal ?

Np3 : Halo Kak, aku ketemunya di satu organisasi yang sama di Kampus terus sering berkegiatan bareng.

P : Kamu udah berapa lama menjalin hubungan berpacaran beda etnis ?

Np3 : Sudah 2tahunan mi Kak

P : Sudah lama ya, sebelummu memutuskan untuk berpacaran, apakah kamu memikirkan kendala yang akan dihadapi karna kalian beda etnis?

Np3 : Iya Kak sudah dipikirkan

P : Lalu kenapa kamu memutuskan buat tetap pacaran dengan Gerry?

Np3 : Karena menurutku sekarang sudah jaman modern, jadi harusnya sebuah hubungan tidak perlu lagi terikat pada kesamaan suku atau ras.

P : Kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubunganMu?

Np3 : Sejauh ini kendala yang sering terjadi tidak ada, tapi di awal ngasi tau ke orang tua emang sempat orang tua ga setuju karena beda suku.

P : Bahasa atau aksen apa yang ko gunakan saat berkenalan dan sudah pacaran dengan Gerry?

Np3 : bahasa indonesia

P : Apakah dari perbedaan bahasa atau aksen berbicara diantara kalian, menimbulkan kesalahpahaman ?

Np3 : Tidak ada Kak

P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut

Np3 : tidak ada juga Kak

P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa verbal yang sering digunakan Gerry terhadapmu ?

Np3 : tidak ada bahasa verbal khusus.

P : Apa perbedaan bahasa verbalmu (yang paling mencolok) dengan Gerry?

Np3 : tidak ada Kak hehehe

P : Apakah bahasa verbal Gerry tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budayanya?

Np3 : tidak, karena tidak ada.

P : Menurutmu bagaimana bahasa non verbal yang dipakai sama Gerry?

Np3 : Masih normal-normal saja

P : Apa perbedaan bahasa non verbalmu (yang paling mencolok) dengan Gerry?

Np3 : Dia punya kebiasaan menunjuk arah atau sesuatu menggunakan jari telunjuk. Yang menurutku itu kurang sopan. Sehingga saya suka mengingatkan jika menunjuk sesuatu alangkah baiknya menggunakan ibu jari saja.

P : Apakah bahasa non verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budayanya?

Np3 : Sebenarnya sesuai tidak sesuai saya gk bisa nilai soalnya di awal saya tidak berekspektasi apa-apa mengenai bahasa non-verbal yang dimilikinya.

P : ketika berada di momen Gerry kaku terhadap etnis mu maka tindakan apa yang kamu lakukan?

Np3 : menurut aku saling memberikan sudut pandang mengenai etnis tersebut.

P : Bagaimana cara mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis tersebut?

Np3 : Menurutku , saling dibicarakan dan toleransi satu sama lain.

P : Bagaimana caramu berinteraksi dengan Gerry tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?

Np3 : Menurut aku, sebaiknya lebih banyak bertanya terlebih dahulu atau di komunikasikan agar tidak muncul keegoisan dalam diri seseorang dan dapat

menghindari keputusan yang salah dalam hubungan sehingga tidak terjadi ketimpangan.

P : Bagaimana cara kamu menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan Gerry?

Np3 : Menurut kami, menjadikan diri support system yang baik. Menghargai apa yang telah di pilih dan ingin di usahakan oleh pasangan. Selain itu memberikan pendapat jika dibutuhkan.

P : Komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukan pasangan agar terlihat terbuka?

Np3 : Komunikasi interpersonal, karena dengan komunikasi ini kami saling intens menanyakan hal-hal yang perlu diketahui masing-masing pribadi.

P : Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?

Np3 : Menurut kami, jujur dan mau melakukan komunikasi yang baik dengan pasangan.

P : Bagaimana cara memahami satu sama lain kepada pasangan meskipun latar belakang beda etnis?

Np3 : Menurut kami, saling memahami etnis masing-masing pribadi dan memposisikan diri dengan baik agar tidak menyinggung perasaan pasangan.

P : Bagaimana caramu menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?

Np3 : Menurut kami, sepertinya di komunikasikan dengan intens bersama keluarga agar keluarga paham bahwa etnis bukanlah sesuatu yang bisa menghalangi hubungan.

P : Oke deh Yuyon, informasi tentang hubunganmu sudah cukup, terima kasih ya sudah meluangkan waktu untuk wawancara.

Np3 : Oke deh Kak, sama-sama.

Narasumber Pasangan Empat

Tanggal Wawancara : 25 Juni 2024

Nama : YN
Jenis Kelamin : Laki-laki
Suku : Toraja
Agama : Katolik
Pendidikan : S1 Teknik Sipil

P : Halo Vit, jadi bagaimana bisako saling kenal dengan Ebraw?

Np4 : Ketemu di komunitas mahasiswa dayak dan waktu itu kebetulan saya ikut bergabung menjadi anggota di dalamnya meskipun saya tidak asli Dayak.

P : Lalu berapa lamami kalian berpacaran ?

Np4 : 11 bulan.

P : Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah kamu pikirkan kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?

Np4 : Ya. Saya takut keluarga pihak wanita tidak menerima saya dengan latar belakang saya yang merupakan orang toraja.

P : Lalu kenapako memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?

Np4 : Karena dari pihak saya tidak memandang budaya dalam memilih pasangan. Saya terlebih dahulu memastikan dari pihak diri sendiri bahwa tidak ada kendala mengenai perbedaan etnis.

P : Selama pacaran, kendala apa yang sering terjadi ?

Np4 : Hingga saat ini, belum ada kendala yang berakibat fatal dalam hubungan kami.

P : Bahasa atau aksen apa yang kalian gunakan saat berkenalan dan sudah pacaran ?

Np4 : Bahasa Indonesia tidak baku dengan aksen daerah kami masing-masing.

P : Apakah dari perbedaan itu, menimbulkan kesalahpahaman diantara kalian ?
Sebutkan contohnya

- Np4 : Tidak, karena kami saling mencoba belajar bahasa atau aksen kami masing-masing. Dan kebetulan Ebraw cepat paham dengan bahasaku sehingga saya jarang untuk menjelaskan ulang arti dan maksud dari pernyataanku.
- P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut
- Np4 : karena tumbuh di lingkungan berbeda perbedaan pendapat pasti sering terjadi, Ebraw sangat memikirkan penilaian orang lain terhadapnya karena berpacaran dengan orang toraja sehingga tak jarang ia serigkali tak merasa percaya dengan dirinya sendiri. Hal ini terkadang membuat kami sedikit cekcok karena menurutku kita tak perlu mendengarkan hal tersebut karena yang menjalani hubungan ini adalah kami berdua.
- P : Bagaimana caramu untuk mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?
- Np4 : Berbicara secara kepala dingin dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Saya selalu meyakinkan Ebraw bahwa hubungan ini akan baik-baik saja karena dari pihak sayapun tidak terlalu memusingkan perbedaan etnis yang ada. Asal satu agama dan dia baik dan sopan, sudah cukup untuk memperoleh izin dari keluarga. Serta kami sudah suka sama suka juga.
- P : Menurutmu bagaimana bahasa verbal yang sering digunakan Ebraw ?
- Np4 : Baik, karena saya bisa memahami bahasa verbal yang dia gunakan kepada saya. Karena saya bergabung di komunitas dayak otomatis saya sudah terbiasa dengan aksen dayak dan mengerti penggunaan beberapa imbuhan seperti bah, pang dan kah. Awal denger mungkin terdengar kasar namun lama kelamaan sudah terbiasa.
- P : Apa perbedaan bahasa verbalmu (yang paling mencolok) dengan Ebraw?
- Np4 : Perbedaan aksen, karena kami memiliki aksen yang berbeda. Saya menggunakan aksen berbicara khas dari Toraja dan Ebraw menggunakan aksen dari Kalimantan.
- P : Apakah bahasa verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya Ebraw ?

Np4 : Ya, karena saya memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap perbedaan budaya kami masing-masing. Selama berpacaran, kami kebanyakan menggunakan bahasa/aksen berbicara daerah masing-masing. Saya menggunakan aksen Toraja dan Ebraw menggunakan aksen kalimantan saat berbicara. Semisalnya nanti ada beberapa hal yang tidak dimengerti ataupun membuat kami salah paham, maka salah satu dari kami pasti akan meminta penjelasan tambahan terhadap hal tersebut.

P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa non verbal yang sering digunakan Ebraw ?

Np4 : Sangat baik, karena saya menyukai bahasa non verbal yang sering digunakannya. Seperti tanpa disuruh ia selalu menolong saya dalam membawa barang-barang yang tertinggal, memijat bahu saya saat sedang lelah serta mengusap kepala saat ia merasa gemas atau bangga terhadap saya.

P : Apa perbedaan bahasa non verbalmu (yang paling mencolok) dengan Ebraw?

Np4 : Tidak ada bahasa non verbal yang paling mencolok diantara kami, hanya saja pasangan saya terkadang menggunakan alisnya sebagai bahasa non verbalnya. Misalnya saat dia marah alisnya ikut menyempit bersama dahinya yang mengernyit.

P : Apakah bahasa non verbal tersebut sesuai dengan ekspektasimu terhadap latar belakang budaya Ebraw ?

Np4 : Ya, karena saya tidak berekspektasi apapun terkait bahasa non verbal yang berhubungan dengan latar belakang budaya pasangan saya.

P : ketika Ebraw kaku terhadap etnismu. Apa yang akan mu lakukan supaya tidak mengganggu hubungan?

Np4 : Tidak ada kekakuan terhadap etnis sendiri pada pasangan saya.

P : Bagaimana caramu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?

- Np4 : Dengan cara memahami pentingnya nilai toleransi terhadap perbedaan budaya/etnis itu sendiri dan dapat saling menghargai setiap perbedaan yang ada.
- P : Bagaimana cara berinteraksi dengan Ebraw tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?
- Np4 : Terkadang saya harus lebih bisa memaklumi kondisi pasangan saya, sebagai contoh ketika pasangan saya terdapat masalah diluar hubungan yang membuat dirinya menjadi lebih sensitif, saya mencoba untuk lebih memahami kondisinya saat itu dan mencoba untuk mengalah serta menenangkan dirinya dengan cara yang baik.
- P : Apa yang ko pahami mengenai etnis Ebraw sebelum kamu memutuskan berpacaran dengannya ?
- Np4 : orang dayak memiliki kebiasaan bergawai atau berpesta dengan sesama keturunan dayak yang membuat persaudaraan mereka tetap erat. Mereka terkenal dengan tatto di sekujur tubuhnya.
- P : Ko pernah mengalami culture shock terhadap budaya Ebraw?
- Np4 : Pernah, orang kalimantan memiliki kebiasaan kalo nolak makanan yang diberikan oleh orang lain harus disentuh pake jari atau diicip sedikit agar tidak terjadi 'Kempunan'. Agak membuat kaget ampe kepikiran tapi setelah dijelaskan akhirnya paham. Selain itu cara berpakaian juga cukup membuat saya agak kaget. Waktu itu ebraw membawa saya ke tempat tongkrongannya dan mayoritas yang perempuan menggunakan baju yang bisa dibilang cukup terbuka dan ketat. Saya sebagai orang awam melihat hal tersebut agak tidak enak.
- P : Menurutmu bagaimana pendirian komitmen yang digunakan dalam membina hubungan pasangan beda etnis?
- Np4 : Mampu menerima perbedaan pada diri masing-masing dan mencoba menghargai pasangan beda etnis. Saya tidak pernah berekspektasi apapun dari awal mengenal iren dan mengetahui etnisnya Toraja. Apapun yang dia

perlihatkan kepada saya membuat saya memperoleh gambaran mengenai suku Toraja itu bagaimana.

P : Lalu bagaimana kamu menyikapi sebagai pasangan untuk mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan Ebraw?

Np4 : Selalu mendukung apapun hal-hal yang ingin dikerjakan pasangan jika bernilai positif,. Jika tidak, maka saya mencoba untuk memberinya saran, masukan, ataupun peringatan akan hal negatif tersebut demi kebaikan dirinya serta hubungan kami.

P : Komunikasi seperti apa yang ko gunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukan Ebraw agar dapat terbuka?

Np4 : “*Deep talk*” merupakan salah satu cara yang kami gunakan untuk mendukung setiap hal yang dilakukan pasangan agar terlihat terbuka. Pada intinya berkomunikasi adalah poin terpenting dalam hubungan yang kami yakini.

P : Bagaimana cara yang tepat agar sikap sebagai pasangan selalu berprasangka baik terhadap pasangan?

Np4 : Jujur, komunikasi, dan saling percaya merupakan poin terpenting dalam hubungan. Ketika 3 poin tersebut dapat dipertahankan, tentu pasangan akan selalu berprasangka baik terhadap satu sama lain.

P : Menurutmu perilaku dan sikap yang seperti apa yang pantas dilakukan terhadap pasangan agar tidak muncul prasangka buruk kepada pasangan?

Np4 : Terbuka dalam hal berkomunikasi sehingga tidak ada hal-hal yang disembunyikan yang dapat memicu prasangka buruk kepada pasangan.

P : Bagaimana caramu dapat memahami ebraw meskipun latar belakang beda etnis?

Np4 : Saling menghormati satu sama lain, contoh sederhananya ialah saling tertarik dan ingin tahu tentang perbedaan etnis pasangan. Aku selalu suka saat Ebraw berbicara menggunakan bahasa Dayak. Meskipun ada beberapa kata yang tidak saya pahami, tetapi hal itu membuat aku bisa cepat memahami budaya iren.

- P : Bagaimana caramu menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?
- Np4 : Memperkenalkan pasangan kepada orang tua, entah dari hal yang sederhana maupun mendalam terkait pasangan kita kepada orang tua, serta sebaliknya.
- P : Oke Vit, sepertinya sudah cukup informasinya. Terima kasih nah.
- Np : Siap, sama-sama.

Nama : CE
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Dayak
Agama : Katolik
Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi

- P : Halo Ebraw, kamu bagaimana bisa kenal dengan Vito?
- Np4 : Ketemu di komunitas mahasiswa dayak, saat itu vito bergabung dalam komunitas kami
- P : Oh begitu, lalu kamu udah berapa lama dengan Vito ?
- Np4 : Sudah 11 bulan
- P : Sebelum memutuskan untuk berpacaran, apakah kamu mikirin dulu kendala yang akan dihadapi saat berpacaran beda etnis ?
- Np4 : Ya. Contohnya takut keluarga baik pihak saya maupun pihak pasangan tidak menyetujui. Dikarenakan kami memiliki latar budaya yang cukup kental. Terutama orang toraja yang diharuskan sesama keturunan toraja.
- P : Lalu kenapa kamu tetap memutuskan untuk menjalin hubungan dengan latar belakang budaya yang berbeda?
- Np4 : Karena sudah saling tertarik dan percaya bisa sama-sama menjalin hubungan beda etnis. Berpacaran dengan beda etnis pun dapat membuatku kaya akan perspektif orang lain. Secara ini adalah pengalaman pertamaku menjalin hubungan beda etnis.
- P : Kendala apa yang paling sering terjadi dalam hubungan kamu dan Vito ?

Np4 : Sejauh ini tidak ada, hanya saja ada sedikit perdebatan kecil karena perbedaan pola pikir

P : Bahasa atau aksen apa yang kamu gunakan dengan Vito?

Np4 : Pakai bahasa indonesia tidak baku dan vito sendiri menggunakan aksen toraja

P : Apakah dari perbedaan tersebut, menimbulkan kesalahpahaman ? Sebutkan contohnya

Np4 : Tidak sama sekali, karena saling mempelajari bahasa dari etnis pasangan masing-masing. Saya memiliki banyak teman orang sulawesi sehingga saat berkomunikasi dengan vito saya dapat dengan mudah mengerti pesannya meskipun ia memiliki penekanan-penekanan yang unik saat berbicara.

P : Apakah perbedaan latar belakang etnis menimbulkan perbedaan persepsi ataupun pola pikir diantara Kalian ? Jika ya, tolong dijelaskan bagaimana perbedaan pola pikir tersebut

Np4 : Ada perbedaan persepsi atau pola pikir di antara kami, secara watak kami berdua berbeda. Vito cenderung keras kepala jika diberi tahu, perlu sedikit ada pertengkaran kecil diantara kami yang akhirnya membuat ia dapat mengerti dan nurut kalau diberi tahu.

P : Lalu bagaimana cara kalian untuk mengatasi perbedaan pola pikir yang timbul di dalam hubungan ?

Np4 : Caranya dengan ngobrol dan diskusi untuk memperoleh solusi

P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa verbal digunakan Vito?

Np4 : Cukup baik dan saya mampu memahami setiap bahasa verbal yang dia gunakan. Soalnya beberapa temanku juga ada yang dari daerah yang sama dengan Vito. Jadi tidak terlalu asing dengan aksen atau bahasa yang dia gunakan.

P : Apa perbedaan bahasa verbalmu (yang paling mencolok) dengan Vito?

Np4 : Biasanya saat berbicara terdapat kosakata bahasa toraja yang ternyata artinya berbeda dengan bahasa indonesia. Seperti kata “kita” di toraja artinya

anda atau merujuk kepada lawan bicara saja sedangkan dalam bahasa indonesia kata tersebut merujuk pembicara dan lawan bicara

P : Apakah hal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya vito ?

Np4 : Ya, karena sebenarnya saya tidak berekspetasi apa-apa.

P : Menurutmu penilaianmu bagaimana bahasa non verbal Vito terhadapmu ?

Np4 : Menurut saya vito adalah orang yang sangat ekspresif. Terutama Segala sesuatu ia tampilkan dari mukanya, seperti saat ia senang ia akan tersenyum sangat lebar, saat lapar ia akan tiba-tiba diam dan tak akan bersosialisasi dengan siapapun. Saat ngomong pun penekanan suara vito sangat khas dan cukup keras saat bicara sampai kadang aku harus menegurnya.

P : Apa perbedaan bahasa non verbalmu dengan Vito?

Np4 : Sebenarnya tidak ada yg paling mencolok, hanya saja pasangan saya paling sering menggunakan senyuman sebagai bahasa non verbalnya. Serta intonasi suara yang cukup mengebu-gebu.

P : Apakah hal tersebut sesuai dengan ekspetasi terhadap latar belakang budaya Vito ?

Np4 : Tidak juga, karena saya tidak berekspetasi apa-apa kepada pasangan saya terkait bahasa non verbal

P : ketika Vito kaku terhadap etnismu sendiri maka tindakan apa kamu yang akan kamu lakukan?

Np4 : Sejauh ini belum menemukan kondisi di mana terjadi kekakuan karena etnis sendiri

P : Lalu bagaimana kamu mamahami perbedaan pendapat dari budaya/etnis?

Np4 :Kuncinya adalah saling mengerti dan tidak egois.

P : Apa yang kamu pahami mengenai etnis Toraja sebelum kamu memutuskan berpacaran dengannya Vito?

Np4 : toraja merupakan salah satu etnis yang mengharuskan keturunannya untuk menikah dengan sesama keturunan toraja. Memiliki kebiasaan ngomong

cepat dan keras seperti dikejar sesuatu. Masih terikat dengan para leluhur yang telah tiada hal ini melalui upacara adat istiadatnya yang cukup banyak.

P : Apakah kamu pernah mengalami culture shock terhadap budaya Vito?

Np4 : pernah, saat dibawa ke salah satu acara temannya yang juga dari toraja. Lalu saat disana aku kaget melihat porsi makan merek yang melebihi porsi orang normal. Namun meskipun dengan porsi makan seperti itu badan mereka tetap kecil kecil saja.

P : Bagaimana cara berinteraksi dengan Vito tanpa muncul rasa egois maupun menang sendiri yang dapat merusak hubungan?

Np4 : Saya biasanya memposisikan diri sebagai pasangan saya. Jika pasangan saya egois, bagaimana perasaan saya? Sudah pasti saya akan merasa sedih dan muncul perasaan negatif lainnya. Jadi, saya berusaha untuk tidak egois agar pasangan saya tidak merasakan hal yang sama.

P : Bagaimana pendirian komitmen yang kamu gunakan dalam membina hubungan pasangan beda etnis?

Np4 : Pertama, harus saling memahami nilai-nilai yg diyakini berdasarkan etnis masing-masing. Apapun yg menjadi keyakinan saya maupun pasangan, harus saling memahami dan menghormati. Kedua, harus jujur dan sepatutnya tentang bagaimana komitmen untuk jangka panjang, ditinjau dari perbedaan budaya yang dimiliki, utamakan keterbukaan sehingga nanti tidak kaget dengan apa yang menjadi keyakinan masing-masing terhadap budayanya. Ketiga, harus mau belajar dan beradaptasi agar komitmen yang dibangun berdasarkan etnis yang berbeda tidak menjadi kendala dalam menjalin hubungan.

P : Bagaimana caramu mendukung hal-hal yang ingin dikerjakan oleh Vito?

Np4 : Tetap dukung apapun yang menjadi hal-hal yang berdampak positif dan membangun personal dari pasangan. Tetapi apabila hal yang akan dikerjakan memberikan dampak negatif kepada pasangan, maka sebisa mungkin untuk melarang atau memberikan saran untuk tidak melakukan hal tersebut.

P : Komunikasi seperti apa yang digunakan dalam mendukung setiap hal yang dilakukan pasangan agar terlihat terbuka?

- Np4 : Saya dan pasangan biasanya melakukan diskusi secara langsung, atau sering disebut dengan "deep talk"
- P : Lalu bagaimana caramu agar Vito tidak berprasangka buruk terhadapmu ?
- Np4 : Kuncinya adalah komunikasi, saling berpikir positif, dan saling percaya. Dengan adanya komunikasi, saling berpikir positif, dan saling percaya, maka akan terhindar dari yang namanya berprasangka buruk kepada pasangan
- P : Perilaku dan sikap yang seperti apa yang pantas dilakukan terhadap pasangan agar tidak muncul prasangka buruk kepada pasangan?
- Np4 : Tetap saling menghormati satu sama lain dan tidak egois
- P : Bagaimana cara kalian memahami sebagai pasangan meskipun latar belakang beda etnis?
- Np4 : Sering berbagi cerita tentang etnis masing-masing dan mau belajar serta beradaptasi dengan etnis dari pasangan. Tanpa ditanya biasanya vito tiba-tiba bercerita tentang kehidupannya di Sulawesi. Di mana disana tidak ada perbedaan penyebutan silsilah keluarga baik dari keluarga ibu maupun bapak seperti saudara perempuan ibu disebut tante begitupula dengan saudara perempuan bapak. Selain itu terdapat kewajiban untuk mengadakan pesta pemakaman kepada keluarga yang telah meninggal dan pesta tersebut diadakan sehari-hari.
- P : Selama berpacaran apakah sudah pernah terjadi pertemuan keluarga ?
- Np4 : Belum pernah karena kami sesama perantauan yang bertemu di Jogja. Sehingga orang tua mengenal vito dari cerita-cerita aku aja.
- P : Bagaimana caramu menyelaraskan kepercayaan keluarga besar yang berbeda etnis agar tidak mengganggu hubungan?
- Np4 : Paling pertama adalah saling memperkenalkan ke keluarga besar, agar tidak meninggalkan kesan "sembunyi-sembunyi" dari keluarga. Kedua, menceritakan kepada pasangan bagaimana kondisi keluarga besar, dan sebaliknya menceritakan kepada keluarga besar terutama orang tua bagaimana kondisi pasangan. Dari pihak aku orang tua mengizinkan saja karena kami satu agama.

P : Okey deh Ebraw, terima kasih yaa sudah mau bercerita tentang pengalamanmu dengan Vito.

Np4 : Oke Put, sama-sama

